

**PEMBELAJARAN MUSIK TRADISIONAL
DI SMA NEGERI 1 PAINAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Sebagai salah satu pesyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH
MEGGI FIRNANDO
NIM. 1301143**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

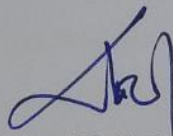
SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Musik Tradisional di SMA Negeri 1 Painan
Nama : Meggi Firnando
NIM/TM : 1301143/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 November 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19760724 200312 1 002

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

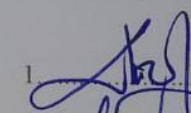
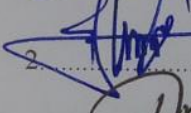
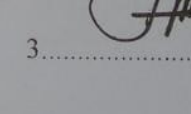
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pembelajaran Musik Tradisional di SMA Negeri 1 Painan

Nama : Meggi Firnando
NIM/TM : 1301143/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Februari 2021

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meggi Firnando
NIM/TM : 1301143/2013
Program Studi : Pendidikan Sendorasik
Jurusan : Sendorasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pembelajaran Musik Tradisional di SMA Negeri 1 Painan", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendorasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Meggi Firnando
NIM/TM. 1301143/2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meggi Firnando

NIM : 1301143

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Sesungguhnya skripsi yang berjudul “Implementasi Perencanaan Pembelajaran Musik Tradisi Di SMA 1 Painan” yang saya susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah memenuhi penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun yang tidak langsung, baik yang diperoleh dari kepustakaan, elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam karya ilmiah. Dengan demikian tim penguji atau pembimbing penulisan skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahan. Seluruh isi karya ilmiah tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika dikemudian hari ditemukan ketidak absahan, saya bersedia bertanggung jawab. Demikian kiranya pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Padang, 9 November 2020

Meggi Firnando

ABSTRAK

Implementasi Perencanaan Pembelajaran Musik Tradisi Di SMA 1 Painan.
Megi Firnando. Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas
Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, Tahun 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran yang diterapkan di SMA 1 Painan. Antusias siswa yang tinggi terhadap pelajaran seni musik dan banyaknya prestasi di bidang seni musik adalah bukti bahwa guru telah berhasil menerapkan strategi-strategi pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru seni musik, kepala sekolah dan beberapa siswa SMA 1 Painan. Obyek penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang di terapkan di SMA 1 Painan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan antar sumber data satu dengan yang lain sebagai bahan untuk analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Ada empat komponen yaitu: 1) teknik pengumpulan data 2) reduksi data 3) penyajian data dan 4) penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa beberapa strategi pembelajaran seni musik yang diterapkan di SMA 1 Painan yaitu, 1) persiapan pembelajaran; 2) pengelolaan pembelajaran; 3) penggunaan media pembelajaran; 4) penerapan metode, model dan pendekatan pembelajaran; 5) pendekatan untuk memotivasi siswa; 6) evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci : Perencanaan, pembelajaran, seni musik

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Allah SWT atas karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul : “Implementasi Perencanaan Pembelajaran Musik Tradisi Di SMA 1 Painan” Meskipun dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan, tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Ganefri, P.hD Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Dr. Ermanto, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum, Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing dengan penuh kesabaran hingga selesai skripsi ini.
5. SMA 1 Painan, yang telah memberikan izin dan tempat bagi penulis untuk dijadikan sebagai obyek penelitian.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian kiranya pengantar dari penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran.....	6
B. Pembelajaran	9
C. Penelitian Relevan	17
D. Kerangka Konseptual	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	19
B. Lokasi Penelitian.....	21
C. Sumber Data.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Instrumen Penelitian.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Pembelajaran	27
B. Pengelolaan Pembelajaran	31

C. Penggunaan Media Pembelajaran	36
D. Penerapan Metode.Model dan Pendekatan Pembelajaran	39
E.Pendekatan Untuk Motivasi Siswa	41
F. Evaluasi Pembelajaran.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	44
B. SARAN	45
DAFTAR PUSTAKA	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang mendasar bagi seluruh aspek kehidupan manusia di negara manapun. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu negara adalah pendidikan masyarakatnya, sebagai contoh pendidikan merupakan sarana untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Di dalam Undang-undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan pemerintah Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan gender. Selain itu dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 dan 2 tentang pendidikan dan kebudayaan tertulis bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan hak seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui dua jalur yaitu formal dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah-sekolah yang berada di bawah naungan departemen pendidikan seperti SD, SMP, dan SMA, sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah seperti pada lembaga bimbingan belajar,

sanggar seni, dan les privat. Pelajaran seni mempunyai sifat unik dan memiliki karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh mata pelajaran yang lain, karena dalam pelajaran seni siswa diajarkan untuk mengembangkan diri dalam bentuk pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotor. Sebagai contoh dengan pelajaran seni siswa dapat mengembangkan sikap dan kemampuan agar dapat berkreasi dan menghargai cita rasa seni. Adapun kegiatan siswa dalam mengembangkan kreatifitas yaitu dengan mengapresiasi dan menumbuhkembangkan kecintaan mereka terhadap seni, termasuk didalamnya adalah Musik Tradisi. Oleh karena itu Musik Tradisi di sekolah khususnya SMA sudah seharusnya diajarkan dengan menyenangkan dan mudah di pahami menurut kaidah musik yang ada. Didalam standar proses pendidikan tersebut, guru merupakan komponen yang sangat penting, karena keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung pada guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Hal ini sangat penting karena berdasarkan pengalaman selama ini, mengenai kemajuan teknologi yang mempengaruhi perkembangan psikologi pendidikan pada masa sekarang ini menjadikan persepsi makna, dari sekedar aktifitas menyampaikan materi pelajaran, pada masa sekarang ini berubah menjadi aktifitas mengatur lingkungan agar siswa mau belajar. Untuk itu perlu dilakukan strategi pembelajaran baik secara teoritis maupun praktis.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan kegiatan pembelajaran Musik tradisi di SMA Negeri 1 Painan tetap berjalan lancar meskipun

disetiap kelas terdapat siswa maupun siswi yang kurang berminat bahkan tidak memahami tentang Musik Tradisi sama sekali. Namun guru Musik Tradisi di SMA Negeri 1 Painan ini memiliki dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar mata pelajaran Musik Tradisi, dengan kreatifitasnya yang mampu membuat suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan. Keberhasilan guru dalam mengajar Musik Tradisi ini dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang diraih para siswa SMA Negeri 1 Painan di bidang Musik Tradisi.

Berdasarkan observasi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik terhadap bagaimana perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru Musik Tradisi SMA Negeri 1 Painan dengan minat dan kemampuan siswa dalam bidang Musik Tradisi yang cenderung kurang ketika di awal mengikuti pelajaran namun bisa berubah menjadi antusias dan berprestasi saat telah mengikuti pelajaran. Penelitian dilakukan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran yang baik agar siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada pokok-pokok permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi yang dimiliki siswa, sehingga siswa tidak mempunyai kemauan untuk mengikuti pembelajaran musik tradisi.

2. Pihak sekolah khususnya guru, kurang memperhatikan perencanaan pembelajaran musik tradisi agar peserta didik memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran tersebut khususnya musik tradisi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi permasalahan hanya pada satu identifikasi masalah. Pembatasan masalah yang oleh peneliti bertujuan agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini lebih terfokus maka diperlukan adanya batasan masalah. Maka penelitian ini akan dibatasi pada Perencanaan Pembelajaran Musik Tradisi Di SMA Negeri 1 Painan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi perencanaan pembelajaran Musik Tradisi Di SMA Negeri 1 Painan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan implementasi perencanaan pembelajaran Musik Tradisi Di SMA Negeri 1 Painan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan yang dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama pada perencanaan pembelajaran Musik Tradisidi Sekolah Menengah Atas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam bermain gitar akustik sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam bermain gitar akustik.

b. Bagi Guru

Diharapkan guru seni budaya dapat meningkatkan kualitas mengajar dengan optimal.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah memberikan suatu upaya untuk meningkatkan fasilitas pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

Menurut Fathurrohman (2007: 3), secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selanjutnya Stoner (1992:118), mendefinisikan strategi sebagai pola tanggapan organisasi pada lingkungan dalam suatu kurun waktu. Strategi menghubungkan manusia dan sumber daya lainnya dalam suatu organisasi di satu pihak dengan tantangan dan resiko yang datang dari pihak lain. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Bahri, 2006: 5). Menurut ensiklopedia, strategi diartikan sebagai seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan (Gulo, 2002: 2). Strategi mengandung pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Sementara, menurut Majid (2013: 6-7) pengertian strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau

teori belajar tertentu. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok, atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Menurut Sanjaya (2008: 126) strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah roh dalam implementasi suatu strategi.

Persiapan pembelajaran adalah hal yang sangat penting dan mendasar yang sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran sampai tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut (Hamalik 2010) ada beberapa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut: a) Memahami kurikulum, b) Menguasai bahan ajar, c) Menyusun program pengajaran, d) Melaksanakan program pengajaran, e) Mengevaluasi program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran, ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan yaitu penjadualan menggunakan strategi pembelajaran, pembuatan catatan

kemajuan belajar siswa, pengelolaan motivasional dan kontrol belajar (Wena, 2010: 11). Media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi halhal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Lebih lanjut Gerlach dan Ely menyatakan *A medium, conceived is a any person, material or event that estabishs condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitude* (Sanjaya, 2006: 161).

(Wena, 2010: 09), lebih lanjut Leshin, Pollock dan Reigelut mengklasifikasikan media ke dalam lima kelompok yaitu:

- 1) Media berbasis manusia diantaranya pengajar, instruktur, tutor, bermain peran, kegiatan kelompok field trip, 2) Media berbasis cetak diantaranya buku, buku latihan/workbook, dan modul, 3) Media berbasis visual diantaranya buku, bagan, grafik, peta, gambar, tranparasi, slide, 4) Media berbasis audio visual diantaranya video, film, slide tape dan televisi, 5)Media berbasis komputer yakni pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, hypertext .

Menurut Sardiman (2008:75), motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. (Aunurrahman, 2009: 209). Pada tahap evaluasi maka guru harus memperhatikan sejauh mana rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, pada tahap evaluasi, guru harus dapat mengukur sejauh mana proses pembelajaran telah

dilaksanakan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Strategi pembelajaran menurut (Wena, 2010: 5-11) diklasifikasikan sebagai berikut yaitu, persiapan pembelajaran merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan konsep, format dan sejenisnya. Pengelolaan pembelajaran berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Strategi penggunaan media adalah semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Strategi motivasi siswa dalam pembelajaran dilakukan untuk mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Strategi evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dan merupakan bagian utuh dari proses dan tahapan kegiatan pembelajaran. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang didesain terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu

B. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai

tujuan pengajaran (Sanjaya, 2008: 6). Penjelasan pembelajaran menurut (Hamalik, 2005:57) sebagai berikut:

“Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan alat tulis, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur, meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.”

Hamalik (2005: 71) menyatakan bahwa Unsur minimal dalam sistem pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Unsur minimal dalam sistem pembelajaran adalah siswa, tujuan, dan prosedur, sedangkan fungsi guru dapat dialihkan kepada media pengganti. Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru terdiri dari motivasi membelajarkan siswa dan kondisi guru siap membelajarkan siswa. Unsur pembelajaran kongkruen dengan unsur belajar meliputi: motivasi belajar, sumber bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, subjek belajar.”

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi dan interelasi yang memiliki sifat ke salingtergantungan antara unsur-unsurnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara tujuan pembelajaran melalui tahapan tertentu atau langkah-langkah yang lebih prosedural. Sanjaya (2010: 187), menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan cara merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Menurut

Djamarah (1991: 72), menjelaskan metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran berarti cara dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Macam-macam metode pembelajaran menurut (Sugiharsono, 2007:78) antara lain adalah sebagai berikut : Metode pemecahan masalah, Metode tanya jawab, Metode diskusi, Metode kerja kelompok, Metode demonstrasi & eksperimen, Metode sosiodrama dan bermain peran, Metode pemberian tugas belajar & resitasi, Drill / pemberian latihan, Metode ceramah Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan alat atau cara yang digunakan untuk merubah suatu keadaan yang diinginkan pada pembelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal

2. Model pembelajaran

Model secara harafiah berarti “bentuk”, dalam pemakaian secara umum model adalah interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukurannya. Menurut (Suprijono, 2011: 45), model diartikan sebagai sebuah bentuk representasi yang akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model tersebut. Pengertian model pembelajaran menurut (Sagala, 2005: 175), adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang

pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2011: 46). Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Model secara harafiah berarti “bentuk”, dalam pemakaian secara umum model adalah interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukurannya. Menurut (Suprijono, 2011: 45), model diartikan sebagai sebuah bentuk representasi yang akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model tersebut. Pengertian model pembelajaran menurut (Sagala, 2005: 175), adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2011: 46). Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Model secara harafiah berarti “bentuk”, dalam pemakaian secara umum model adalah interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukurannya. Menurut (Suprijono, 2011: 45), model diartikan sebagai sebuah bentuk representasi yang akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model tersebut. Pengertian model pembelajaran menurut (Sagala, 2005: 175), adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2011: 46). Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama. Dengan memanfaatkan kenyataan itu belajar kelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi, komunikasi, sosialisasi karena

kooperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing. Pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa. Menurut Sagala (2009: 88-91), ada beberapa komponen yang tidak dapat terpisahkan dalam pembelajaran kontekstual. Secara rinci komponen-komponen tersebut diuraikan sebagai berikut: 1. Konstruktivisme yakni mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara mengkonstruksi sendiri pengetahuan atau keterampilan barunya. 2. *Questioning* (Bertanya) yakni mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. 3. *Inquiry* (menemukan) merupakan bagian inti dari pembelajaran kontekstual. 4. *Learning Community* (kelompok belajar) yaitu menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). 5. *Modeling* (permodelan) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. 6. *Reflection* (refleksi) dilakukan pada akhir pembelajaran. 7. *Authentic Assessment* (penilaian sebenarnya) yaitu upaya pengumpulan berbagai data yang bisa memberikangambaran perkembangan belajar siswa. Menurut (Hanafiah dan Suhana, 2009: 68) beberapa pendekatan diuraikan sebagai berikut: *Problem-Based Learning*

pendekatan yang menggunakan masalah sebagai konteks sehingga peserta didik dapat belajar berpikir kritis ketika mendapati masalah. *Authentic Intruction*: pendekatan yang mengembangkan cara berpikir dan melakukan pemecahan masalah. *Inquiry-Based Learning*: pembelajaran yang mengikuti metodologi sains dan memberi kesempatan untuk pembelajaran bermakna. *Project-Based Learning*: pendekatan yang membuat siswa mandiri dalam mengkonstruksi pengetahuan dan penampilan baru. *Work-Based Learning*: pendekatan yang memungkinkan peserta didik menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari bahan ajar dan menggunakannya kembali ditempat kerja. *Service Learning*: pendekatan yang menyajikan suatu penerapan praktis dari pengetahuan dan ketrampilan baru. *Cooperative Learning*: pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik untuk bekerja sama mengoptimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

4. Peran Guru dalam Pembelajaran

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru (Mulyasa, 2006: 35). Guru harus memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas peserta didik. Peran guru dijelaskan oleh Mulyasa (2006: 37) sebagai berikut: Guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing,

guru sebagai pelatih, guru sebagai penasehat, guru sebagai pembaharu/innovator, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai pribadi, guru sebagai peneliti, guru sebagai pendorong kreatifitas, guru sebagai pembangkit pandangan, guru sebagai pekerja rutin, guru sebagai pemindah kemah, guru sebagai pembawa cerita, guru sebagai aktor, guru sebagai emansipator, guru sebagai evaluator, guru sebagai pengawet dan guru sebagai kulminator. Dalam menjalankan perannya yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, guru harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (awareness), keyakinan (belief), kedisiplinan (discipline) dan tanggung jawab (responsibility) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa secara optimal, baik fisik maupun psikhis. (Hanafiah dan Suhana, 2009: 106-108) Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari Mulyasa (2006: 37) . Dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak variable yang mempengaruhi kesuksesan seorang guru. Penguasaan dan keterampilan guru dalam penguasaan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran tidak menjadi jaminan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal Mulyasa

(2006: 37). Menurut (Wena, 2010: 18-21) sebelum memulai proses pembelajaran, guru harus mengucapkan salam kepada siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Setiap memulai pembelajaran guru harus menjelaskan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai, dan manfaatnya bagi siswa. Faktor yang berhubungan dengan kegiatan inti pembelajaran, antara lain kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, ketepatan isi/materi pembelajaran yang disampaikan dan kemampuan guru menguasai kompetensi yang diajarkan. Cara untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan maka seorang guru dituntut untuk mampu melakukan evaluasi pembelajaran.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang strategi pembelajaran sebelumnya telah dilakukan oleh Christina Dyah Hapsari (2013), dengan judul “Strategi Pembelajaran Musik Tradisi di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang”. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Musik Tradisi yang diterapkan yaitu strategi persiapan pembelajaran, Strategi pengelolaan kelas, strategi motivasi, strategi evaluasi dan pengambilan nilai. Selanjutnya, terhadap penelitian yang sejenis tentang strategi pembelajaran yang ditulis oleh Siti Sari’ah (2012), dengan judul “Strategi Pembelajaran Musik Tradisi Di SMP Negeri 8 Yogyakarta”. Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa strategi yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu: strategi dengan penyusunan RPP sesuai dengan silabus dan kondisi sekolah, strategi pengelolaan kelas yang setiap kelasnya menggunakan strategi yang berbeda-

beda, strategi penggunaan media pembelajaran, strategi pendekatan kasih sayang dan strategi evaluasi. Penelitian yang dilakukan oleh Christina Dyah Hapsari dan Siti Sari'ah ini menjadi acuan peneliti karena penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian, waktu dan tempat penelitian hingga pada hasil penelitian.

D. Kerangka Konseptual

Perencanaan pembelajaran yang diadakan oleh sekolah berguna untuk mengembangkan potensi diri peserta didik serta kemampuan siswa diluar jam belajar mengajar di kelas. Melalui kegiatan praktik musik tradisi diharapkan siswa menjadi pribadi yang mandiri dalam mengembangkan potensi diri Dengan adanya mata pelajaran musik tradisi di SMA 1 Painan diharapkan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan keterampilan dalam mengasah potensi diri.



memperbaiki strategi mengajarnya demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang strategi pembelajaran seni budaya pada bidang Musik Tradisi di SMA Negeri 1 Painan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan seperti berikut:

- a. persiapan pembelajaran ditunjukkan guru dengan pembuatan RPP yang berorientasi kepada kurikulum dan silabus yang digunakan.
- b. Pengelolaan pembelajaran. Guru menerapkan pengelolaan kelas yang relatif sama namun dikondisikan juga dengan karakter masing-masing kelas maupun siswanya yang setiap saat berubah.
- c. Penggunaan media pembelajaran mengarah pada persiapan dan memanfaatkan media yang ada sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Penerapan metode, model dan pendekatan pembelajaran. Penerapan yang dilakukan guru hampir sama di setiap kelas, namun dapat berubah menyesuaikan karakteristik siswa yang berbeda-beda.
- e. Pendekatan untuk memotivasi siswa, guru melakukan pendekatan personal, kelompok dan bervariasi. Serta didukung oleh sekolah dengan menyediakan sarana pendukung pembelajaran yang baik.

- f. Evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan saat UTS dan UAS, namun dengan mengadakan ulangan harian setelah penyelesaian KD dan pada proses pembelajaran berlangsung melihat sikap maupun respon siswa, melihat jawaban pertanyaan lisan dari guru

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan pada hasil penelitian ini, maka diajukan saran-saran untuk perencanaan pembelajaran yang baik yaitu:

- a. Bagi guru Musik Tradisi agar dapat memaksimalkan pengajaran tidak hanya disaat KBM saja, tetapi juga pada kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Bagi para peneliti lain yang meneliti di sekolah yang sama, maka disarankan untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler Musik Tradisi, karena hal tersebut belum dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini disebabkan keterbatasan ruang lingkup penelitian yang dibahas dan keterbatasan waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Bahri, Syaiful dan Aswan. 2006. Strategi Belajar-Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Creswell, John W. 2010. Reseach Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Degeng, N. S. 1989. Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Djamarah. 1991. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional
- Djamarah dan Zain, A. 1997. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gulo, W. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Grasindo. Hamalik. 2005. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafiah dan Suhana. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung : Refika Aditama.
- Moleong, Lexy. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M B dan Huberman, A. Michael. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ngalimun. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Banjarmasin: Scripta Cendikia
- Sagala. 2009. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV Alfabeta. Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. 2008. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. 2008. Interaksi dan Motivasi BMusik Tradisielajar Mengajar. Jakarta: Grafindo Persada. Stoner. 1992. Manajemen. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiharsono. 2007. Koperasi Indonesia. Jakarta: Direktorat PSMP Depdiknas
- Sumiati dan Asra. 2009. Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suprijono, Agus. 2011. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutopo. 1988. Pengantar Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar Teorotis dan Praktis. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Wena, Made. 2010. Strategi pembelajaran inovatif kontemporer. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: PT Bumi Aksara.









